

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Komponen Input

- a. Kebijakan dalam penemuan penderita TB Paru di Puskesmas Balai Selasa mengacu kepada kebijakan yang dikeluarkan Kementerian Kesehatan, namun kebijakan tersebut tidak dipahami oleh petugas di Pustu atau Poskesri karena penyampaian kebijakan selama ini belum dilakukan pimpinan hanya sampai koordinator TB Paru Puskemas dan kebijakan tidak sampai kepada bidan pustu atau poskesri
- b. Sumber Daya Manusia mencukupi secara kuantitas dan kualitas namun koordinator TB Paru puskesmas masih mendapatkan tugas rangkap karena dalam penempatan petugas puskesmas belum melakukan analisis jabatan.
- c. Dana penanggulangan program TB Paru dialokasikan dalam dana BOK, namun dana untuk penemuan penderita TB Paru melalui kegiatan kunjungan rumah dan penyuluhan belum dialokasikan karena perencanaan penganggaran tidak berdasarkan permasalahan yang harus menjadi prioritas, tetapi mengikuti rencana tahun sebelumnya.
- d. Sarana dan parasarana puskesmas untuk penemuan penderita TB sudah mencukupi.

2. Komponen Proses

- a. Perencanaan dibuat berdasarkan rencana yang dikeluarkan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten seharusnya perencananaan dibuat berdasarkan identifikasi dan masalah yang terjadi puskesmas yang akan dituangkan kedalam POA.
- b. Pelaksanaan penemuan penderita TB Paru masih dilakukan secara aktif, sedangkan penemuan penderita TB Paru secara aktif jarang dilakukan, petugas tidak mempunyai banyak waktu untuk turun kelapangan karena harus memprioritaskan tugas lainnya sebagai petugas BP.

- c. Monitoring belum dilakukan setiap bulan oleh pimpinan puskesmas ataupun koordinator TB Paru kabupaten. Evaluasi hanya dilakukan di akhir tahun.

3. **Komponen Output**

Capaian penemuan penderita TB Paru di Puskesmas Balai Selasa masih rendah yaitu 46% ditahun 2017 sedangkan target yang ditentukan adalah 70%.

4. **Faktor Eksternal**

Masih belum adanya kerjasama dan koordinasi lintas sektor antara puskesmas dengan kecamatan ataupun dengan tokoh masyarakat. Stigma TB Paru tidak begitu menjadi permasalahan eksternal terhadap rendahnya capaian penemuan penderita TB Paru di Puskesmas Balai Selasa.

B. **Saran**

1. **Untuk Pimpinan Puskesmas Balai Selasa**

- a. Pimpinan Puskesmas Balai Selasa diharapkan mengeluarkan kebijakan tentang strategi dan upaya dari puskesmas dalam penemuan penderita TB Paru salah satunya dengan pembentukan tim pencegahan dan penanggulangan TB Paru Paru (terlampir).
- b. Pimpinan Puskesmas Balai Selasa mencantumkan penemuan penderita TB Paru dalam uraian tugas bidan pustu agar petugas tahu dan paham tentang tugasnya dalam penemuan penderita TB Paru baik secara pasif maupun aktif.
- c. Pimpinan Puskesmas Balai Selasa melibatkan tenaga promkes dalam upaya penemuan penderita TB Paru disaat kunjungan rumah dan penyuluhan dilakukan.
- d. Pimpinan Puskesmas Balai Selasa melakukan analisis jabatan sebelum menempatkan petugas pada suatu jabatan, untuk melihat besarnya beban kerja.
- e. Pimpinan Puskesmas Balai Selasa melakukan penguatan kepada bidan desa, untuk melakukan kunjungan rumah pada setiap pasien yang terduga TB Paru. Kegiatan ini dilakukan dengan bentuk kegiatan kunjungan rumah pada ssuspek TB paru, dengan membawa pot dahak,

agar seluruh anggota keluarga pada rumah tersebut dapat memeriksakan dahaknya.

- f. Pimpinan puskesmas melakukan pembinaan kepada koordinator TB Paru dalam membuat penganggaran untuk program TB Paru, alokasi dana difokuskan pada kegiatan penemuan penderita TB Paru, bukan mengikuti kegiatan-kegiatan TB Paru di tahun sebelumnya.
- g. Pimpinan Puskesmas menginstruksikan kepada koordinator TB Paru puskesmas agar membuat perencanaan sesuai dengan langkah-langkah perencanaan program yaitu dengan terlebih dahulu melakukan identifikasi masalah, melakukan pemetaan wilayah, mencari akar penyebab masalah dan membuat pemecahan masalah serta memprioritaskan pemecahan masalah terkait penemuan penderita TB Paru.
- h. Pimpinan Puskesmas Balai Selasa mengikutsertakan bidan desa dalam kegiatan intervensi Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga. Pada Kegiatan intervensi tersebut akan membantu penemuan TB Paru karena kunjungan rumah dilakukan langsung oleh petugas, artinya penemuan kasus secara aktif langsung dapat dilakukan.
- i. Pimpinan Puskesmas Balai Selasa melakukan advokasi kepada Camat agar bias menjalin kerjasama dalam upaya penemuan penderita TB Paru, dengan melakukan sosialisasi dan pemaparan tentang penyakit TB Paru di wilayah kerja Puskesmas Balai Selasa. Upaya ini dapat dilakukan dengan bentuk kegiatan grebek kampung bebas TB paru, yang dilakukan 1x6 bulan. Masyarakat bersama kader, wali nagari, wali kampung dan tokoh masyarakat berjalan bersama menuju Posko TB Paru.
- j. Puskesmas Balai Selasa menjalin kerjasama dengan LSM dalam bentuk kemitraan dalam upaya penemuan penderita TB Paru yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Balai Selasa. Kerjasama atau kemitraan ini dapat berupa dengan sokongan slogan atau banner ajakan memeriksa kesehatan jika ada ditemukan gejala TB Paru.

2. Untuk Kepala Dinas Kesehatan

- a. Melakukan monitoring setiap bulannya dan evaluasi minimal 3 bulan sekali terhadap upaya penemuan penderita TB Paru di Puskesmas Balai Selasa.
- b. Meningkatkan sosialisasi dan promosi bersama puskesmas terkait penemuan dan penanggulangan TB Paru ke masyarakat.
- c. Ikut mendukung dan memfasilitasi pertemuan antara Kepala Puskesmas dengan Lintas Sektor dalam upaya penemuan penderita TB Paru.

3. Untuk Koordinator TB Paru Puskesmas Balai Selasa

- a. Meningkatkan upaya promosi ke masyarakat tentang penyakit TB Paru dengan memasang baliho atau spanduk tentang TB Paru dan menyebar leaflet atau brosur TB Paru ke masyarakat.
- b. Meningkatkan koordinasi dan kerjasama dengan bidan pustu dalam penemuan penderita TB Paru.
- c. Melaksanakan penemuan TB Paru sesuai dengan SOP yang ada
- d. Menerapkan jejaring eksternal P2TB antara semua fasyankes, organisasi profesi, institusi pendidikan dan organisasi lain yang ada di wilayah kerja puskesmas

